

ALBUM DIGITAL BENDA PENINGGALAN KESULTANAN PALEMBANG BERBASIS INTERAKTIF STORYTELLING

Tahun 2024

Penyusun:

Aan Suriadi, Muhammad Akhyar, Leo Agung S.



**ALBUM DIGITAL
BENDA PENINGGALAN KESULTANAN PALEMBANG BERBASIS
INTERAKTIF STORYTELLING**

**EDISI PERTAMA
PENYUSUN
Aan Suriadi
Prof. Dr. Muhammad Akhyar, M.Pd.
Prof. Dr. Leo Agung S., M.Pd**

**PALEMBANG
2024**





KATA PENGANTAR

Dengan diiringi puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya mempersembahkan Album Digital Benda-Benda Peninggalan Kesultanan Palembang ini keharibaan para pembaca meskipun dalam wujud yang sangat sederhana. Usaha ini bukanlah untuk menapilkan peran pelaku sejarah Kesultanan Palembang tetapi dimaksudkan sebagai upaya memperkuat bukti sejarah serta sebagai sarana komunikasi antara generasi dengan generasi penerus, guna kesinambungan benda-benda peninggalan Kesultanan Palembang. Saya menyadari bahwa karna ini jauh daripada sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran perbaikan terutama dari pada pelaku sejarah di Sumatera Selatan saya terima dengan egala senang hati. Kepada berbagai pihak yang telah membantu saya sehingga memungkinkan tersusunnya Album Digital ini terutama kepada seluruh keluarga, instansi yang terkait, saya sampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga. Semoga Album Digital Benda-Benda Peninggalan Kesultanan Palembang ini ada manfaatnya.

Palembang, 2024

Penyusun

Aan Suriadi





**Kyai Mas Hindi (Pangeran Ario Kesumo Abdurrohman)
Gelar Sultan Susuhunan Abdurrohman Khalifatul
Mukminin Sayidul Iman Bin Pangeran Sedo Ing
Pasarean (1659-1706)**

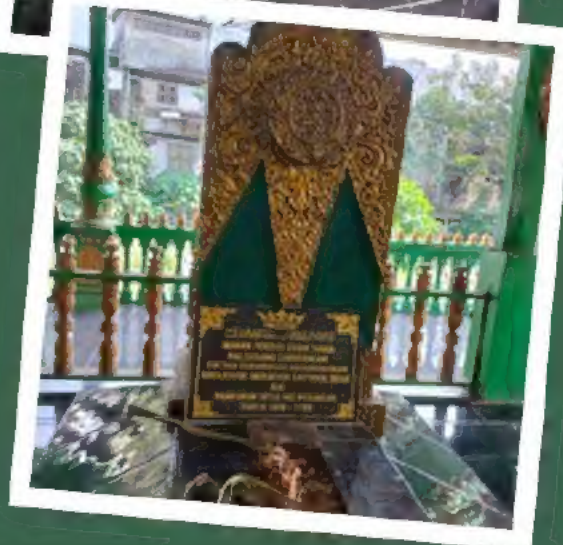
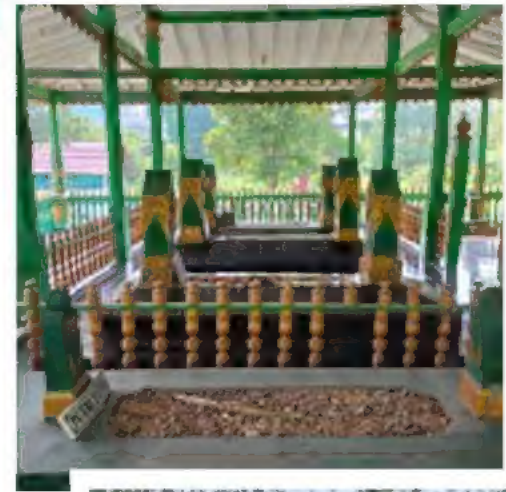
**Nama Kyai Mas Hindi sangat dikenal oleh Zuriah
Kesultanan Palembang Darussalam di Palembang,
tetapi sayangnya nama beliau tidak banyak
dikenal oleh masyarakat Palembang itu sendiri,
apalagi di level kesejarahan Nasional. Padahal
beliau adalah salah satu pejuang yang
membebaskan Palembang dari percobaan
penjajahan oleh VOC (Vereenigde Oostindische
Compagnie) dan Pendiri Kesultanan Palembang
Darussalam.**

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/sutanadil institute9042/654bad9ea3c03a4d26131aa2/layakkah-jadi-pahlawan-nasional-kyai-mas-hindi-pengusir-voc-dan-pendiri-kesultanan-palembang-darussalam>



Makam Pangeran Hindi, terletak di Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan 30 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi ini berada di Jalan Candi Welan Palembang, persis di belakang Pasar Cinde, Jalan Jenderal Sudirman Palembang.



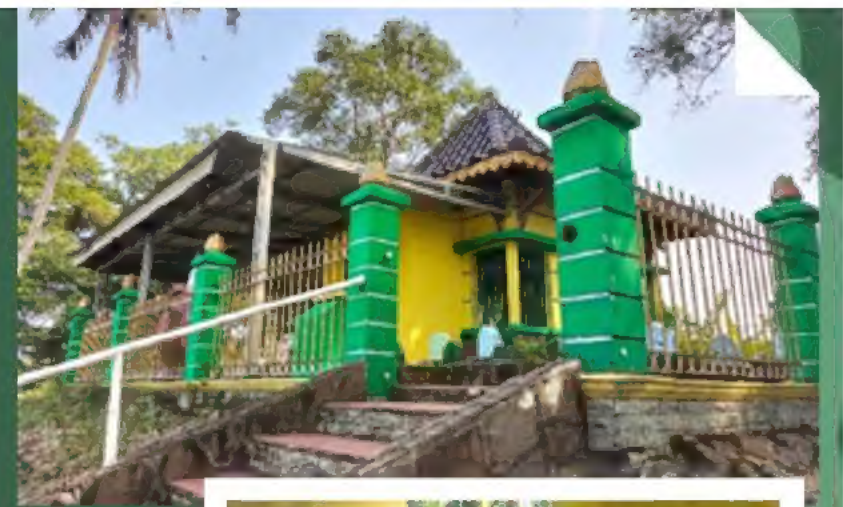


Sultan Muhammad Mansur Jayo Ing Lago anak Sunan Abdurrahman Candi Walang (1706-1714)

Kemudian Muhammad Mansur berani menawarkan diri, katanya: "Daulat tuanku, anakda tiadalah berkata sanggup, sebab masih ada yang lebih tua dari anakda, tetapi apabila Syah Alam titahkan maulah anakda pergi ke Jambi itu." Mendengar itu hilanglah murka baginda, lalu bertitah kepadanya: "Baiklah, pergilah engkau hai Mansur! tak peduli engkau masih muda, asal berani, jangankan manusia sedang kucingpun jika berani tentu kutitahkan, supaya kita jangan malu!" Maka diperlengkapilah ia dengan laskar pilihan, lalu berangkatlah ke Jambi.

Sumber:

<https://www.bing.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaat-muntén&q=HS&form=QBIR&sp=1&lq=0&pq=tropenmuseum&sc=10-12&cvid=ED18F5EAF774163A86DAA644B66E23C&first=1>



Makam Sultan Muhammad Mansyur Jayo Ing Lago Jl. Pangeran Sido Ing Lautan No.1574, 35 Ilir, Kec. Ilir Barat. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.





**Sultan Agung Komaruddin Sri Teruno Bin
Sultan Susuhunan Abdurrohman Khalifatul
Mukminin Sayyidul Imam (1714 - 1724)**

Belian juga salah satu Sultan Palembang yang alim, adil dan bijaksana. Nama lengkapnya ialah Sultan Agung Komaruddin Sri Truno bin Sunan Abdurrahman Candi Walang, belian menjadi Sultan sesuai wasiat dari kakaknya Sultan Muhammad Mansyur Jayo ing lago untuk menggantikan dirinya, dikarenakan Sultan Muhammad Mansyur Jayo ing lago kecewa dan sedih atas wafatnya Pangeran Ratu Purbayo yang dizholimi /diracun untuk menggantikan dirinya menjadi Sultan

Sumber:

<https://www.bing.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaat-muntén&q=HS&form=QBIR&sp=1&lq=0&pq=tropenmuseum&sc=10-12&cvid=ED18F8EAF774163A86DAA644B66E23C&first=1>



**Makam Sultan Agung
Komaruddin Sri Teruno Bin
Sultan Susuhunan
Abdurrohman Khalifatul
Mukminin Sayyidul Imam
(1714 - 1724)**

**Alamat: Jalan Sultan
Agung, Rt : 13, Rw : 03 1 Ilir
Ilir Timur II Kota
Palembang**





Sultan Mahmud Badaruddin Jayo
Wikramo anak Sultan Muhammad Mansur
Kebon Gede (1724 – 1758)

Sultan Mahmud Badaruddin I, juga dikenal sebagai Pangeran Jaya Wikrama, adalah salah satu sultan terbesar dalam sejarah Palembang. Di bawah pemerintahannya, Kesultanan Palembang mencapai puncak kejayaan. Ia berhasil memperluas wilayah kekuasaan kesultanan dan memperkuat pertahanan militer, serta meningkatkan hubungan perdagangan dengan negara-negara asing. Ia juga dikenal sebagai pemimpin yang saleh dan memajukan penyebaran Islam di wilayahnya.

Sumber:

<https://www.bing.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaat-muntten&q=HS&form=QBIR&sp=1&lq=0&pq=tropenmuseum&sc=10-12&cid=ED18F8EAF774163A86DAA644B66E23C&first=1>



KOMPLEKS MAKAM KESULTANAN

PALEMBANG

Sultan Mahmud Badaruddin

Jalan Raya Mangkubumi 5 Ilir, Ilir

Timur II Kota Palembang





Sultan Susuhunan Ahmad Najamuddin
Adi Kesumo Bin Sultan Mahmud
Badaruddin Jayo Wikramo (1758 - 1776)

Beliau juga sebagai salah satu Sultan Palembang yang alim dan bijaksana. Selain dikenal sebagai ulama dan waliyullah, ia juga sebagai tokoh pembangunan baik dalam bidang fisik maupun ekonomi. Pada tahun itu juga ia membangun menara Masjid Agung Palembang (menara lama).

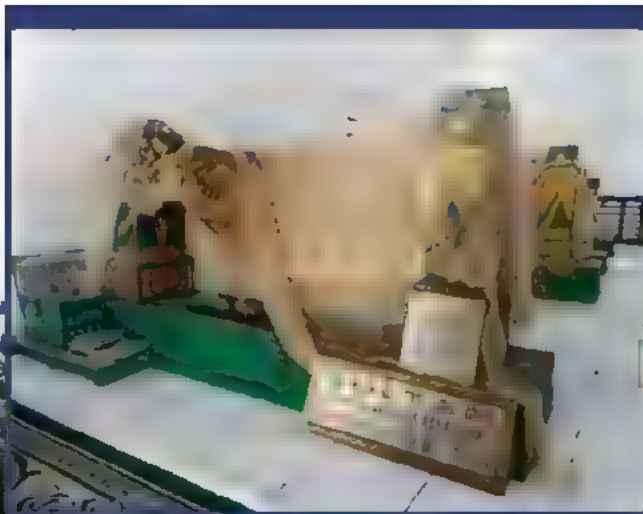
Sedang untuk pemakamannya, ia membangun "Gubah Tengah" di komplek Kawah Tekurep Lemabang.

Sumber:

[http://www.bip.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa](http://www.bip.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&results=1&term=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)

[www.bip.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa](http://www.bip.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&results=1&term=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)

[www.bip.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa](http://www.bip.com/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&results=1&term=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)




**KOMPLEKS MAKAM
KESULTANAN PALEMBANG**
**Sultan Ahmad Najamuddin
Adi Kusumo**
**Jalan Raya Mangkubumi, 3
Ilir, Ilir Timur II Kota
Palembang**





Sultan Muhammad Bahauddin Bin
Sultan Susuhunan Ahmad Najamuddin
Adi Kesumo (1776 - 1803)

Selain dikenal sebagai ulama dan waliyullah, ia juga sebagai tokoh pembangunan baik dalam bidang fisik maupun ekonomi. Pada tahun 1780 ia membangun Istana Benteng Kuto Besak. Sedang untuk pemakamannya ia membangun Gubah Luan di komplek Lemabang.

Sumber:

<https://www.bps.go.id/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&img=1&img=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-000000018F5EAF74153A86DAA644B66E23C8&first=1>

**KOMPLEKS MAKAM
KESULTANAN PALEMBANG
SULTAN MUHAMMAD
BAHAUDDIN
JALAN RAYA
MANGKUBUMI, 3 ILIR, ILIR
TIMUR II KOTA PALEMBANG**

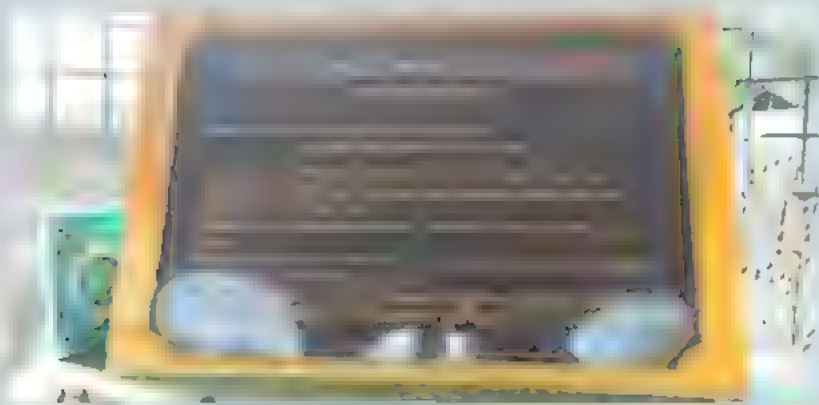




Sultan Susuhunan Mahmud Badaruddin
Rade Hasan Bin Sultan Muhammad
Bahauddin (1803 – 1821)

Sultan Susuhunan Mahmud Badaruddin
Rade Hasan dinobatkan menjadi Sultan
palembang Darussalam ke VII pada hari
Senin tanggal 21 Zul Hijjah 1218H
bersamaan 3 April 1804M setelah ayahnya
wafat, dengan gelar Sri Paduka Sultan
Mahmud Badaruddin Khalifatul Mukminin
Sayidul Imam

[https://www.tropenmuseum.nl/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaar](https://www.tropenmuseum.nl/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaar&imgis=H3U1m=QBIR&sp=1&lc=0&pq=tropenmuseum&sc=10-2&cv=D18F8AFA74E63A86DAA644B66E23C&first=1)
[https://www.tropenmuseum.nl/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaar](https://www.tropenmuseum.nl/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaar&imgis=H3U1m=QBIR&sp=1&lc=0&pq=tropenmuseum&sc=10-2&cv=D18F8AFA74E63A86DAA644B66E23C&first=1)
[https://www.tropenmuseum.nl/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaar](https://www.tropenmuseum.nl/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaar&imgis=H3U1m=QBIR&sp=1&lc=0&pq=tropenmuseum&sc=10-2&cv=D18F8AFA74E63A86DAA644B66E23C&first=1)



Makam Sultan Mahmud Badaruddin II di Ternate

Pada prasasti itu menjelaskan, Sultan Mahmud Badaruddin II lahir di Palembang 1 Rajab 1181 Hijriyah/1767 Masehi, dan dinobatkan sebagai Sultan Palembang Darussalam pada 4 April 1803. Dimakzulkan ke Ternate pada Juli 1821 Masehi, wafat di Ternate pada 14 Syafar 1269 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 26 November 1852 Masehi.

Sumber: <https://kumparan.com/ceritamalukuuntara/saat-ziarah-makam-sultan-mahmud-badaruddin-ii-di-terbate-1550415341592789865/3>



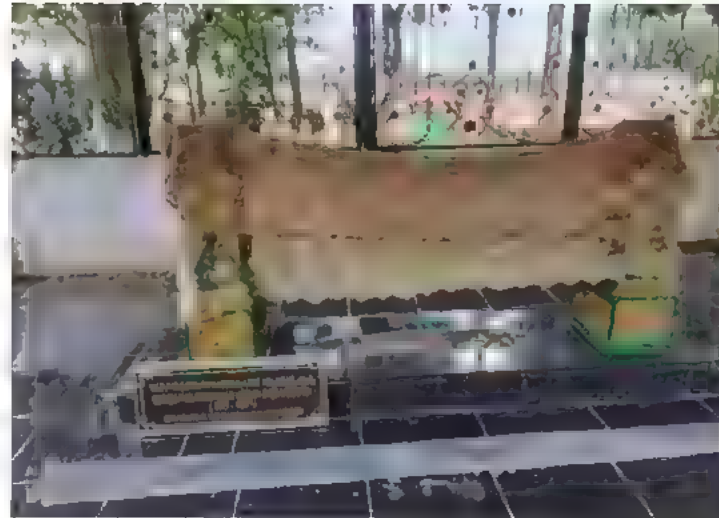
Sultan Susuhunan Husin Dhiauddin Bin
Sultan Muhammad Bahauddin (1813 -
1817)

Ia dilahirkan pada hari Sabtu tanggal 1
Syawal 1183H atau 1769M. Di lingkungan
keraton. Sebagaimana putra raja, ia dididik
dan ditempa untuk menjadi pewaris tahta
Kesultanan Palembang. semasa kanak-
kanaknya adalah seorang anak yang manja
dan menjadi kesayangan ibunya meskipun
ia merupakan putra kedua dari sembilan
bersaudara yang terkenal dari satu ibu
yaitu Ratu Agung. Saudaranya yang tertua
adalah R.M. Hasan Pangeran Ratu.

[http://www.birp.org/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa](http://www.birp.org/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&rs=1&sim=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)

[rs=1&sim=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-](http://www.birp.org/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&rs=1&sim=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)

[018F5EAF74153A86DAA644B66E23C8&first=1](http://www.birp.org/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&rs=1&sim=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)



**KOMPLEKS MAKAM
KESULTANAN PALEMBANG
Sultan Sultan Susuhunan Husin
Dhiauddin
Jalan Raya Mangkubumi, 3 Ilir,
Ilir Timur II Kota Palembang**





Sultan Ahmad Najamuddin Pangeran Ratu Bin Sultan Susuhunan Mahmud Badaruddin SMB II (1819 - 1821)

Pada masa ayahnya menjadi sultan, ia menjabat sebagai komandan pertahanan Benteng Martapura di perairan Sungai Musi. Kemudian ia dinobatkan oleh ayahnya menjadi sultan Palembang pada bulan Desember 1819 dengan gelar SRI PADUKA SULTAN AHMAD NAJAMUDDIN PANGERAN RATU PRABU NEGARA memerintah 1819-1821), sedang ayahnya Sultan Mahmud Badaruddin bertambah gelar menjadi Susuhunan. Meskipun demikian, untuk menentukan kebijakan pemerintahan Kesultanan Palembang Darussalam masih dijalankan oleh Sultan Susuhunan Mahmud Badaruddin.

Sumber:

[https://www.bps.go.id/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa](https://www.bps.go.id/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&source=1&term=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)

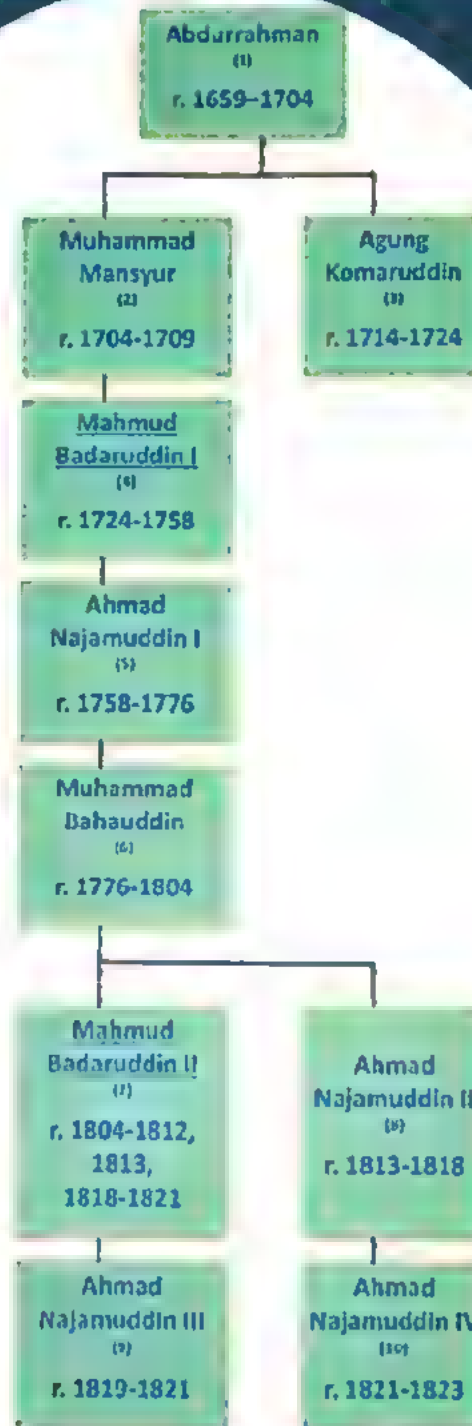
[https://www.bps.go.id/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa](https://www.bps.go.id/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&source=1&term=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)

[https://www.bps.go.id/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa](https://www.bps.go.id/images/search?q=tropenmuseum%20palembang%20sultanaa&source=1&term=QBIR&sp=1&lo=0&pq=tropenmuseum&sc=10-)

Setelah Keraton Palembang diduduki oleh Belanda, ia dan anggota keluarganya diasingkan. Sultan Susuhunan Mahmud Badaruddin, Sultan Ahmad Najamuddin Pangeran Ratu dan keluarga serta sanak sahabatnya yang dekat dinaikkan ke kapal perang Belanda pada tanggal 3 Juni 1821 ke Betawi. Mereka berlabuh di Pelabuhan Cilincing dan kemudian ditempatkan di benteng pertahanan Jatinegara. 8 bulan kemudian (Maret 1822), diberangkatkan ke Ternate setelah mengalami pemeriksaan yang sangat kejam dan diluar prikemanusiaan.



KELUARGA SULTAN PALEMBANG



Tahun 1729



Tahun 1758



Tahun 1867



Tahun 1753



Tahun 1966

**Masjid Agung
Palembang**

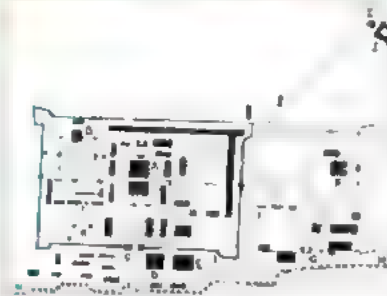


TIDAK HANYA BENTENG PENINGGALAN MASA KOLONIAL, INDONESIA JUGA MEMILIKI BENTENG YANG MENJADI PUSAT KESULTANAN DI PALEMBANG. BENTENG KUTO BESAK MERUPAKAN BENTENG YANG DIBANGUN PADA ABAD KE-18. SAAT INI BENTENG KUTO BESAK MENJADI SALAH SATU DESTINASI WISATA YANG DIBUKA UNTUK UMUM. ANDA DAPAT MENIKMATI ARSITEKTUR BENTENG DENGAN BERJALAN MENGELILINGINYA.

SUMBER:

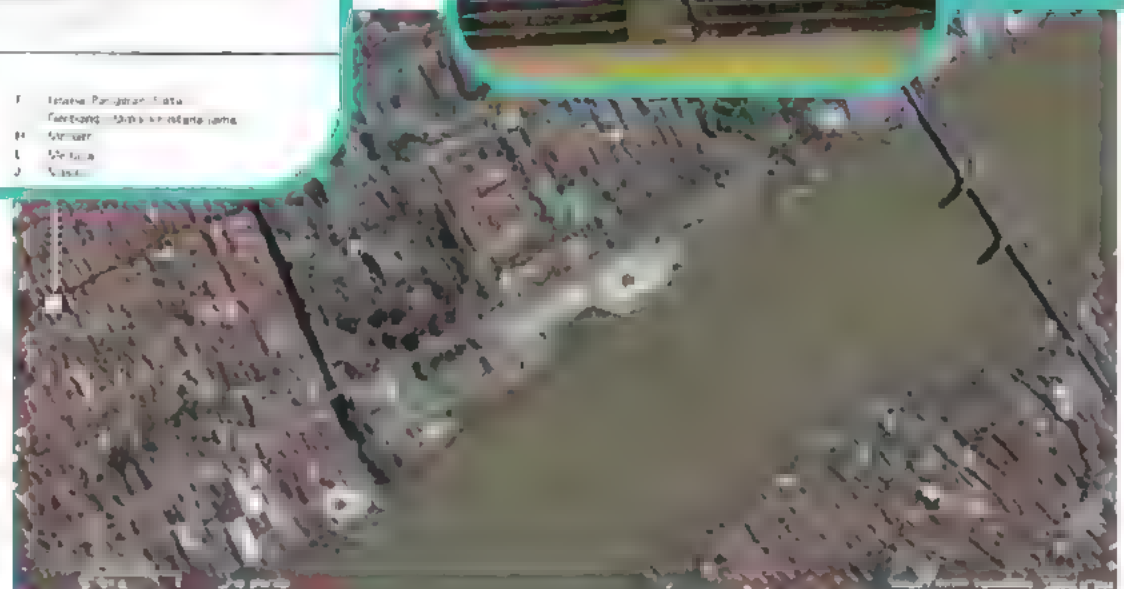
[HTTPS://RIZACKY.BLOGSPOT.COM/2009/10/FORTRES-S-KUTO-BESAK-BKB.HTML](https://rizacky.blogspot.com/2009/10/FORTRES-S-KUTO-BESAK-BKB.HTML)

Benteng Kuto Besak Palembang, tahun 1811



LEGENDA

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| A. Dinding Dinding | F. Benteng Peninggalan Kota |
| B. Benteng | G. Benteng Peninggalan Kota |
| C. Benteng Peninggalan Kota | H. Benteng |
| D. Benteng | I. Benteng |
| E. Benteng | J. Benteng |





Lambang Kesultanan Palembang Darussalam

Bahan dari lambang kesultanan aslinya emas; Sinar Matahariberarti lambang kehidupan; Timbangan berarti dasar hukumdengan fondasi Al-quran. Terompet berarti walaupun dalamkeadaan perang maupun damai akan dibunyikan sebagai tandatetap semangat; Keris berarti senjata untuk bela diri yang harus dimiliki oleh semua orang. Bola dunia berbentuk kipasberarti bersikap baik kepada semua umat karena semua berasal dari ciptaan Tuhan; Huruf Arab pada lambang Kesultanan Palembang yang artinya wahai umat berbuatlah kebaikan; Bulan sabit berarti Mekah dan Madinah.



Jubah yang panjangnya diperkirakan 1,5 meter warna kuning oranye motif bunga bunga berlengan panjang ada sedikit koyak di leher kanan, "Jubah ini milik SMB II jadi kita perlihatkan bahwa SMB II memiliki motif baju yang berbeda dari cukup indah pada masanya sehingga bisa dijadikan salah satu contoh atau salah satu warisan budaya yang kita miliki dari Kesultanan Palembang Darussalam." Umur jubah tersebut menurut SMB IV diperkirakan antara 200 sampai 300 tahun.

Sumber:

<https://www.lenterapendidikan.com/berita/pernik/view/jubah-milik-smb-ii-jadi-koleksi-kuno-kesultanan-palembang-darussalam.htm>



Pitis Palembang



<u>Karakteristik</u>	: <u>Kesultanan Emetteur Palembang</u> (Indonesia - États)
<u>Ketik</u>	: <u>Potongan courante</u>
<u>Tanggal</u>	: 1200 (1786)
<u>Kalender</u>	: <u>Islamique (hégirien)</u>
<u>Nilai</u>	: 1 pitis (0,1)
<u>Rancang</u>	: Keping
<u>Komposisi</u>	: Étain
<u>Poid</u>	: 0,47 g
<u>Diameternya</u>	: 18,5 mm
<u>Epaisseur</u>	: 0,4 mm
<u>Bentuk</u>	: <u>Ronde dengan kesulitan</u>
<u>Teknik</u>	: Moulage
<u>Orientasi</u>	: <u>Frappe monnaie</u>
<u>Démonétisée</u>	: Oui
<u>Nomor</u>	: N#108621Ajudan
<u>Referensi</u>	: HCM#189, Palembang#7
<u>Sumber:</u>	

<https://pcclick.com/Lot-75-Pcs-Palembang-Sultanate-indonesia-Nusantara-Tin-225559351225.html>

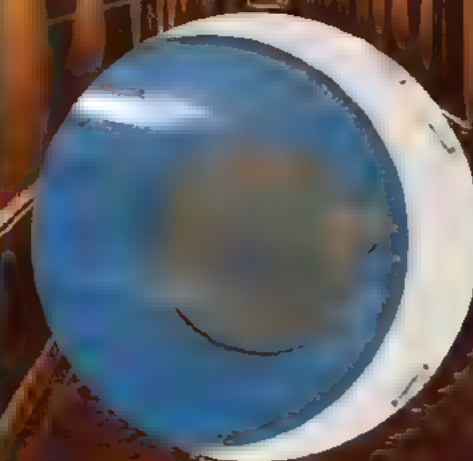
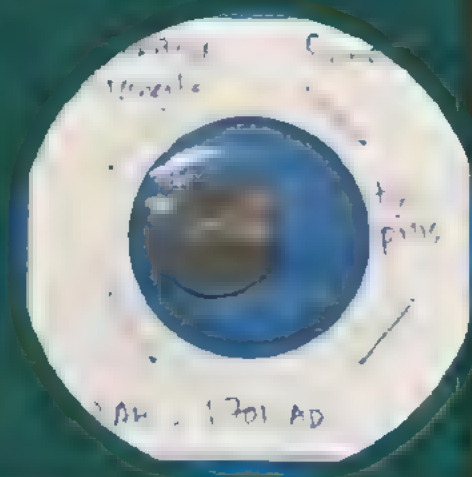
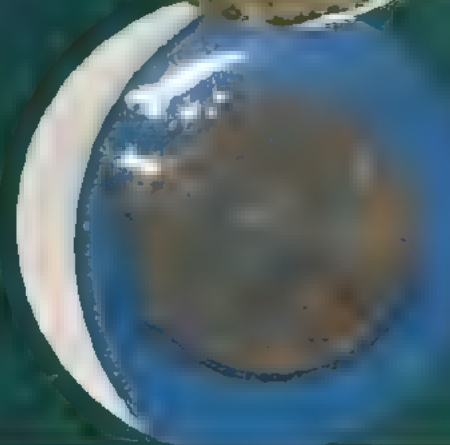
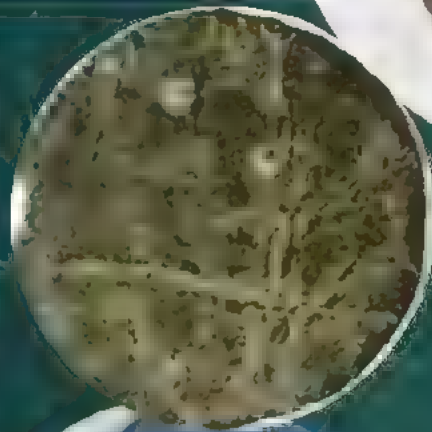
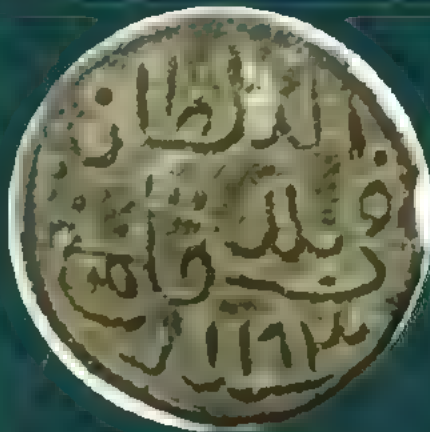
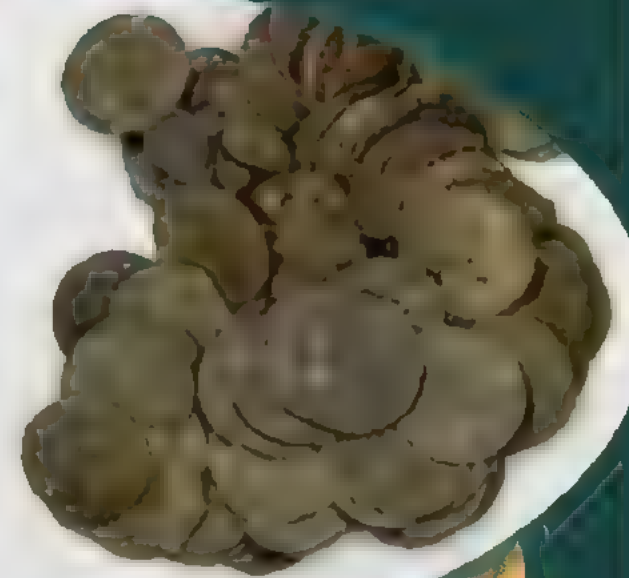
Pitis Buntu

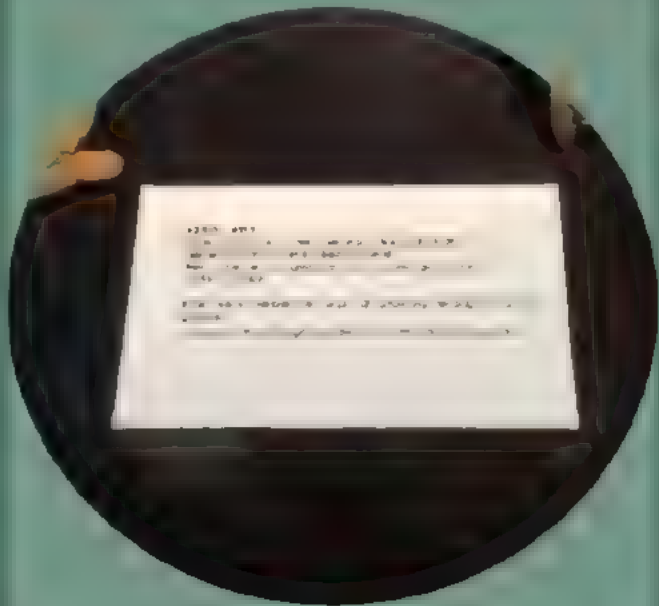
Features

Issuer	: Sultanate of Palembang (Indonesian States)
Type	: Standard circulation coin
Year	: 1193 (1779)
Calendar	: Islamic (Hijri)
Value	: 1 Pitis (0.1)
Currency	: Keping
Composition	: Tin
Weight	: 0.4 g
Diameter	: 13 mm
Shape	: Round
Technique	: Cast
Demonetized	: Yes
Number	: N# B8528
References	: HCM# 187, KM# 3, Palembang# 6

Sumber:

<https://www.numista.com/catalogue/pisces/5525.html>

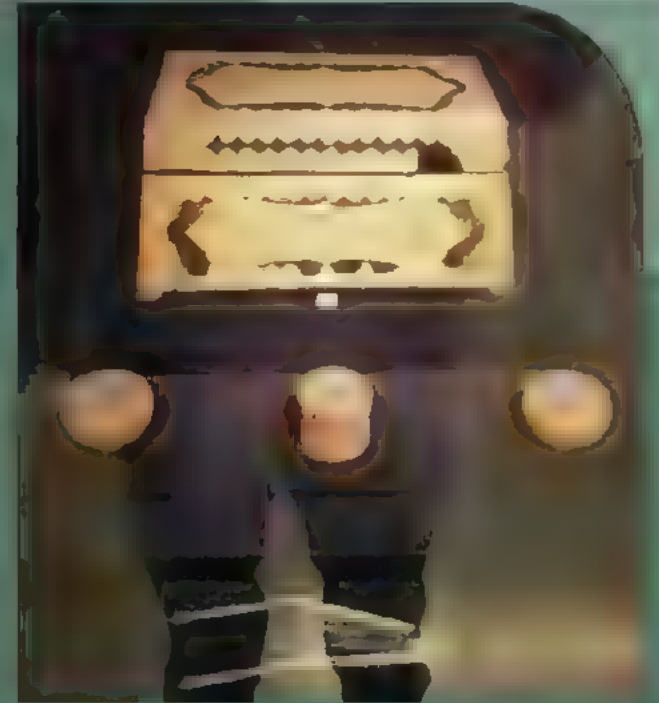
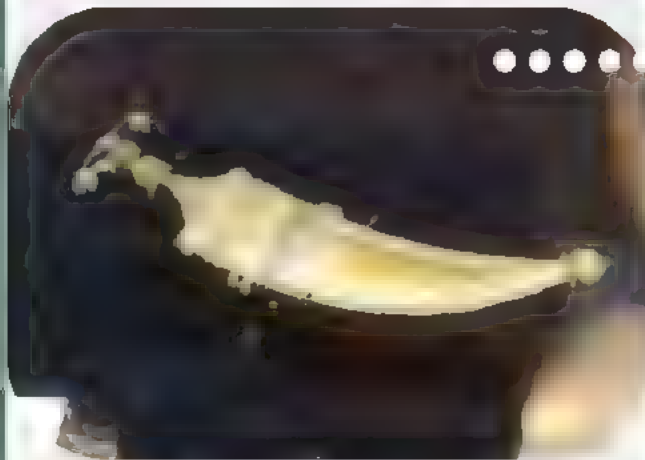




REGALIA KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM

ini adalah beberapa benda-benda pusaka ataupun tanda kebesaran (regalia) dari Kesultanan Palembang Darussalam yang tersimpan di Museum Nasional, Jakarta. Ciri khas Palembang Sang Swarnadwipa nampak kental dari dominasi emas pada berbagai benda pusaka.

Terdapat keris khas Melayu dengan kepala sarung berbentuk biduk/kapal dan kepala gagang berukir burung garuda, kemudian tepak sirih tempat menginang (kotak penguasaan), pisau kecil dan pedang panjang yang sangat mewah berbalut emas dengan hiasan batu permata. Mewah sekali





Wilayah Kesultanan Palembang Darussalam mengalami berbagai perubahan seiring dengan dinamika politik dan militer, terutama ketika kekuatan kolonial Eropa mulai masuk dan menguasai wilayah-wilayah di Nusantara. Namun, pada puncaknya, kesultanan ini adalah salah satu kekuatan regional yang paling berpengaruh di Sumatra Selatan.

Sebaran Benteng-benteng pertahanan Kesultanan Palembang Darussalam disepanjang Sungai Musi

Hasil pembacaan tim transliterasi pada TN
3_ Piagēm Tanah Haban adalah sebagai
berikut.

[1.] // layan piyagēm. // kanjēn sultan. //
kaghaḍuḥhakēn. // marin hanak ḍa|m. //
tanah

[2.] haban // hiṅkan paṇandika // prakara
won Tanah Haban // wus bebas
paḍaghaṇie// marin

[3.] won kubu // mulih kaya ḍumin. //
saprakara manin // halas won Tanah
Haban // ḍari

[4.] ḍusun. miṅnelir // ya hiḷu muwara
sunē jarum. // lau manin yan niṅu ulu //
dari ḍusun.

[5.] tēkka hiṅ muwara sunē kapas. // yaṅ
niṅ lahut. // ya hiḷu sakiṅ gēn taṇey//
muwah

[6.] kalanin tiṇulis. // hiṅ dina salasa //
hiṅ taṅgal piṅ kalih // hiṅ sasi safar//
hiṅ tahuu jīm.

[7.] °awwal. // °i šakalā waṛṣannya // trus
kiṅ sarira, kariwa hiṅu rat. // 1689 //
titi//

TN 3_ Piagam Tanah Panas



Hasil pembacaan para epigrafer TN 569_Piagēm Rambāṇ adalah sebagai berikut.

11.1 // layaṇ piyagēm śakiṇ kaṇṇjēṇ sultānu ratu muḥammad baḥaḍruḍḍin, kaḡaḍḍuḥḥakēn mariṇ ḍḍipathi hiṇ ḍḍeśa Rāmbāṇ, // hiṇkaṇ paṇandika daḥm.

12.1 yenn ana woṇ ḍeśa, luṭaṇṇapiyutaṇ lau woṇ palembaṇ, luṭawa papandannin ḍeśa, yen wus śapa(ṇa)ḍika la

13.1 wan prawatinnih, // mmaṇka wnaṇ prawatinnih kaṇṇaminjaraṇni, yen nara nakuṛ, maṇka hiṇṇetuṇ ḍaḍi kaṭiga wla

14.1 śśan- // tutuk piṇ tiga muṇḡaḥ ḍaḍa niḡēl, uorākna muṇḡaḥ manṇiṇ, hara kṇa haṇarak mariṇ hawake,

15.1 muwa mariṇṇi annak rabbinnih, // yenn utaṇ karanna judi śabuṇ, hiḡku wus kaṇḡbaṛrakēn- ḍinnin daḥm, muwah hiṇ ś

16.1 kaṇ paṇṇandika kaṇṇjēṇ sultānu ratu, mariṇ prawatin kabe, poṇā paḍa haśja°ṛm, haṇḍadekkakkēn- kēbbon- śa

17.1 haṇ, // laṇn uja haṭukaṛ bbantah, lau paten pinṇaten, lau śiṇ śapa kaṇṇi ora ha°ṛb- haṇḡawe kēbon śahaṇ,

18.1 kaṭrappan ḍaṇḍan nēm reyal, // °utawi paṇandika daḥm, mariṇ śira kabe, ye woṇ baḡiḍā haḡawe kēbon, ha

19.1 taḡaḡawe gaḡā, // hiṇ tannaḥ woṇ rambaṇ, muwah yen woṇ rambaṇ, haṇḡawe gaḡa / hiṇ tannaḥ woṇ baḡiḍā, ya hi

110.1 ku hora kṇa, muwah tannaḥ riṇ mbārarammo ḍḍaḥm, // śiṇ awoṇ kaṇ ṇa°ṛp gaḡe kēbon, haṭawa gaḡā

111.1 , yā hiḡku harakṇā, yen tapēl- watēs śih woṇ Rāmbāṇ, kaya kaṇ śalawas lawas śih, // woṇ baḡiḍā pa

112.1 n maṇkunn hugā, mulih kaya salawas śih, ḍḍen paḍa muḡakat, śira hiḡku kapbeh, // pāma hiḡka paṇandika

113.1 kaṇṇjēṇ sultānu ratu, // muwah kala tiṇulis, hiṇ ḍinna kammiś, paṇloṇ wolu lekūṛ śaśaṇka muḡaram, hiṇ

114.1 taḡun jim°awwal, // °iti, °i śakalā waṛśannya // hijrat-
// 1703 // -, titi

TN 569_ Piagam Rambāṇ



Piagam Kesultanan Palembang yang diteliti oleh tim dari Balai Arkeologi Sumatera Selatan, Jumat (2/10/2020). Piagam ini diberikan kepada depati yang memimpin sebuah daerah otonom. Dari situ diketahui Kesultanan Palembang tidak hanya menguasai wilayah Sumsel, tetapi juga sampai ke Bengkulu, Bangka Belitung, Jambi, dan Lampung. Tidak hanya dari segi bahasa, akulturasi budaya antara Jawa dan Melayu di Palembang juga terlihat di sejumlah peninggalan, seperti rumah limas yang bentuknya menyerupai limas di Demak serta nisan pada makam para bangsawan.

Piagam Kesultanan Palembang

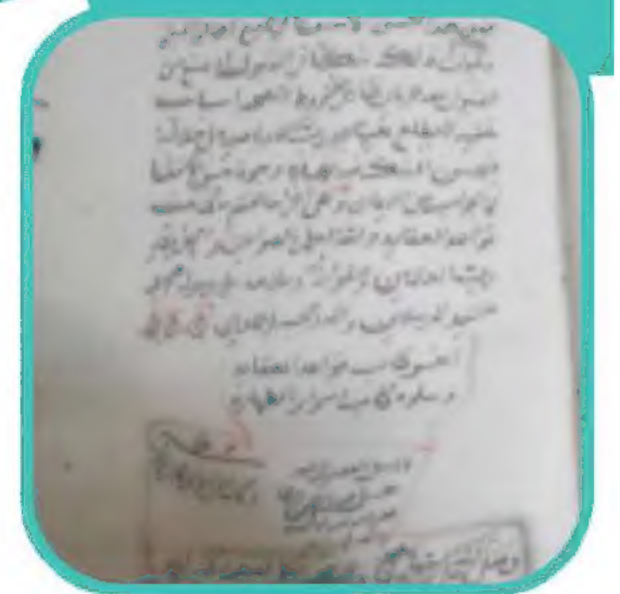
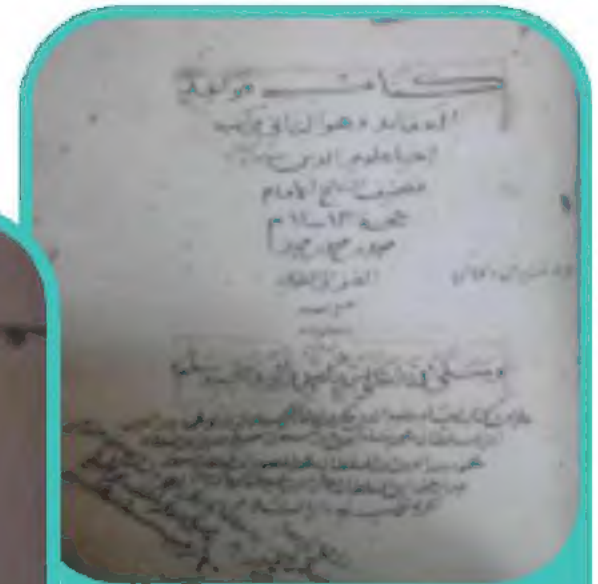


Piagam tertua yang pernah ditemukan diperkirakan ditulis pada tahun 1704. Piagam ini diperkirakan dibuat pada masa pemerintahan Susuhunan Sultan Abdurrahman Khalifat al-Mukminin Sayidil Iman yang merupakan pendiri Kesultanan Palembang Darussalam. Piagam ini juga tertuang pasal-pasal yang menjadi aturan dalam menjalankan pemerintahan dan kehidupan masyarakat di daerah itu.

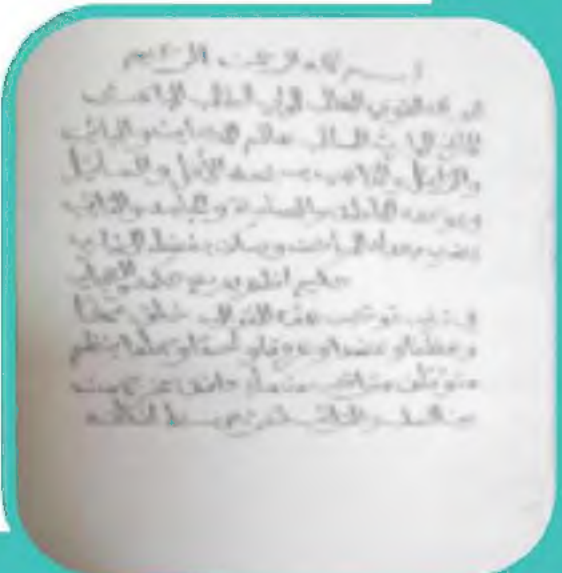
Piagam Kesultanan Palembang



NASKAH KESULTANAN PALEMBANG



Naskah Kitab Qawa'id al-'Aqaid Wa Huwa Tsaaniy Min Kitab Ihya Ulumuddin (Buku Dasar-dasar akidah Seri Kedua dari Buku Menghidupkan Ilmu Agama) milik Sultan Mahmud Badaruddin II dari Palembang, menjadi khazanah yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut oleh kajian filologi maupun ahli teologi bahkan kajian politik Islam. Naskah ini mengkaji mendalam mengenai kajian ilmu kalam ini, yang ditulis oleh Iman Al Ghazali.





PENUTUP

Album Digital Benda-Benda Peninggalan Kesultanan Palembang ini masih memerlukan keengkapan Foto-Foto dan kisah sejarah dari semua pihak, terutama bagi pelaku-pelaku kesultanan Palembang pertama hingga sekarang.



Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, tenang di tengah kebisingan pembangunan.

